

KEUANGAN SYARIAH DUNIA

Optimis RI Jadi Pemain Utama

JAKARTA (KR) - Sektor industri produk halal terus memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional selama pandemi Covid-19. Potensi industri halal tersebut diimbangi dengan potensi industri keuangan syariah nasional yang tak kalah besar.

"Mengingat besarnya potensi Indonesia, saya yakin posisi Indonesia sekarang ini masih sangat mungkin untuk meningkat lagi, bahkan menjadi pemain utama industri keuangan syariah dunia," tegas Wakil Presiden (Wapres) KH Ma'ruf Amin ketika membuka secara virtual Indonesia Sharia Summit 2021 dari Kediaman Resmi Wapres, Jakarta, Rabu (22/9).

Menurut laporan Islamic Finance Development Indicators (IFDI) 2020, Indonesia masuk lima besar negara dari 135 negara berdasarkan nilai asetnya yang mencapai USD 3 miliar, di bawah Arab Saudi (USD 17 miliar),

Iran (USD 14 miliar), Malaysia (USD 10 miliar), dan Persatuan Emirat Arab (USD 3 miliar).

Dalam temu pakar dan pelaku ekonomi syariah 'Kemaslahatan untuk Bangkit Bersama' tersebut, Wapres menjelaskan potensi-potensi di sektor industri halal. Menurut Bank Indonesia, pertumbuhan rantai nilai halal/halal value chain (HVC) untuk produk fesyen muslim dan kosmetik halal meningkat. Bahkan pertumbuhan sektor pertanian dan makanan halal, sebagai pendukung utama HVC, berada di atas pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) nasional.

Selain itu, nilai ekspor bahan makanan halal Indonesia juga mengalami peningkatan, dari sekitar USD 30 miliar pada 2019 menjadi sekitar USD 34 miliar pada 2020.

Wapres memaparkan inisiatif-inisiatif strategis yang telah dan sedang dikembangkan Pemerintah bersama Bank Indonesia serta Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dalam penguatan HVC. Inisiatif tersebut berupa penguatan sistem jaminan halal melalui sertifikasi halal gratis bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) dan penetapan kawasan industri halal di Sidoarjo, Jawa Timur; Cikande, Banten; dan Bintan, Kepulauan Riau. Selain itu, dilakukan pula peningkatan kapasitas pelaku usaha syariah.

(Sim)-d

Vaksinasi

edukasi dan memotivasi lansia agar mau divaksin supaya bisa mencapai target 60 persen akhir September 2021 ini.

Sementara itu, cakupan vaksinasi masyarakat DIY untuk dosis pertama mencapai 76,73 persen atau 2.209.650 orang dan dosis kedua mencapai 38,27 persen atau 1.102.052 orang dari total sasaran 2.879.699 orang per 22 September 2021.

"Cakupan vaksinasi dosis tiga bagi tenaga kesehatan mencapai 70,92 persen atau 23.971 nakes dari target sasaran 33.799 orang. Ditargetkan cakupan vaksinasi DIY bisa mencapai 80 persen sampai akhir bulan ini sesuai ketentuan pemerintah pusat dalam mencapai herd immunity atau kekebalan komunal terhadap virus Korona," terangnya.

Ketua Tim Percepatan Vaksinasi DIY,

Sumadi mengungkapkan, sebetulnya capaian vaksinasi di DIY sudah cukup tinggi. Bahkan termasuk empat besar provinsi yang cakupan capaian vaksinasinya tinggi yaitu DIY, DKI Jakarta, Riau dan Bali. Vaksinasi terus dilakukan oleh Pemda DIY untuk melakukan percepatan vaksinasi dengan harapan pada Oktober mendatang capaiannya bisa 80 persen. Semua itu dilakukan untuk mencapai kekebalan komunal atau herd immunity sehingga bisa membuka berbagai sektor, mulai pendidikan, perekonomian dan sebagainya.

Upaya percepatan vaksinasi terus dilakukan dengan berbagai stakeholder terutama TNI-Polri dan swasta. Dalam proses percepatan vaksinasi, Pemda selalu mendekati vaksinasi ke titik terdekat masyarakat. Bahkan hingga tingkat RT/RW dan kalurahan.

"Kita selalu mendekati vaksinasi. Untuk masyarakat yang tidak bisa menggunakan gadget maka teman-teman di wilayah bisa jemput bola dan ini diapresiasi Menko Marves," ujar Ketua Tim Percepatan Vaksinasi DIY, Sumadi.

Asisten Sekda Bidang Pemerintahan dan Administrasi Umum Pemda DIY itu menjelaskan, secara umum capaian vaksinasi per 21 September 2021 sebesar 75,54 persen atau 2.175.466 orang dari total sasaran 2.879.699 orang untuk dosis pertama. Sementara dosis kedua tercapai 36,10 persen atau 1.039.706 orang. Vaksinasi yang selama ini dilakukan tidak dipungkir tergantung stok vaksin yang tersedia. Namun sejauh ini Pemda selalu berkomunikasi dengan Kementerian Kesehatan agar selalu dikirim, bahkan rencananya besok atau Kamis (23/9) ada kiriman sebanyak 82.000 dosis.

(Ira/Ria)-d

Hari

"Tahun 2022 telah ditetapkan untuk libur nasional berjumlah 16 hari," ujar Menko PMK saat konferensi pers usai rakor melalui media daring. (Selengkapnya lihat tabel di bagian berita ini)

Menko PMK menerangkan, penetapan cuti bersama tahun 2022 akan ditetapkan kemudian sambil melihat perkembangan pandemi Covid-19. Penetapan hari libur nasional dan cuti bersama tahun 2022 dimaksudkan sebagai pedoman bagi masyarakat, sektor ekonomi dan sektor

swasta dalam beraktivitas serta sebagai rujukan bagi kementerian dan lembaga pemerintahan dalam menentukan perencanaan program-program kerja.

Menko PMK menegaskan, Pemerintah Indonesia memperhatikan perkembangan pandemi Covid-19 dalam penetapan SKB Tentang Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2022. "Penetapan libur nasional dan cuti bersama juga berdasarkan hasil evaluasi selama dua tahun terakhir sejak pandemi Covid-19," tambah

nya.

Muhadjir menyebutkan, untuk aturan terkait pelaksanaan libur dan cuti bersama pada sektor swasta diatur Kementerian Ketenagakerjaan. Sementara Kemenpan RB menyiapkan peraturan mengenai cuti bersama untuk Aparatur Sipil Negara (ASN). "Semoga tahun depan pandemi Covid-19 sudah bisa diatasi dengan baik, sehingga penetapan cuti bersama betul-betul bisa direalisasikan di tahun 2022," harap Menko PMK.

(Ati)-f

Menelisk

Pasalnya pemerintah mengusulkan penyederhanaan atas sejumlah pajak daerah dan retribusi daerah. Restrukturisasi pajak daerah akan menyusutkan dari 16 jenis yang berlaku sekarang ini menjadi 14 jenis pajak daerah.

Penyederhanaan struktur pajak daerah salah satunya dilakukan dengan mengusulkan Pajak atas Barang dan Jasa Tertentu (PBJT). Jenis pajak anyar itu merupakan penggabungan dari beberapa jenis pajak atas konsumsi di daerah. Seperti hotel, restoran, rumah makan, hiburan, parkir, dan penerangan jalan. Beberapa jenis pajak tersebut beririsan dengan pajak konsumsi barang/jasa yang diintroduksikan dalam RUU KUP sebagai pengganti konsep PPN (pajak pertambahan nilai). Pajak barang/jasa tipikal adalah pajak pusat, sehingga pemerintah daerah kemungkinan akan benar-benar kehilangan objek pajak.

Potensi kehilangan lagi sumber penerimaan daerah masih terbuka. Jika pajak karbon yang diusulkan RUU KUP disetujui, pemerintah daerah provinsi akan kehilangan andalan sumber PAD (pendapatan asli daerah) dari pajak kendaraan bermotor dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor.

Sementara, restrukturisasi objek retribusi daerah jauh lebih 'kejam' lagi. Dari 32 jenis retribusi yang berlaku akan ditata ulang menjadi hanya 18 jenis retribusi.

Sejumlah pungutan atas layanan publik yang bersifat wajib disediakan oleh pemerintah daerah (*public service obligation*, PSO) akan dihapuskan.

Penghapusan pungutan retribusi PSO tampaknya layak. Jika tetap dipungut, ia menambah beban masyarakat. Contohnya adalah retribusi biaya cetak KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan Akta Catatan Sipil. Kemudian pelayanan tera dan tera ulang, pengujian alat pemadam kebakaran, pelayanan pemakaman, terminal, dan sejenisnya.

Di satu sisi, pemerintah daerah akan kehilangan sumber penerimaan retribusi. Di sisi lain dan pada saat yang sama pemerintah daerah harus mengeluarkan tambahan belanja untuk menyelenggarakan layanan publik termasuk. Penurunan kualitas layanan publik menjadi kekhawatiran yang sangat logis.

Dengan konfigurasi problematika di atas, mekanisme HKPD harus dibarengi pula dengan alternatif solusi pembiayaan PSO. Pembiayaan PSO patut disusutkan ke dalam komponen TKDD (Transfer Daerah dan Dana Desa) sebagai tambahan faktor pembobot untuk tiap daerah.

Sejalan dengan itu, pemerintah daerah dituntut harus reformatif mencari sumber baru penerimaan retribusi. Masing-masing daerah niscaya memiliki potensi sosial-ekonomi khas yang bisa dipungut

retribusi tanpa menimbulkan efek distorsi. Pendekatan yang berbasis pada kearifan lokal tentu akan jauh lebih efektif. Menggabungkan dua ikhtiar di atas, pemerintah pusat bisa 'meniupkan ruh' edukasi pada TKDD yang didistribusikan ke daerah. Pemerintah daerah yang mampu proaktif menggali sumber retribusi baru di luar PSO akan diberikan, misalnya, dana insentif ekstra. Dengan cara ini, pemerintah daerah akan lebih kreatif.

Sampai di titik ini, peran aktif masyarakat memegang peranan yang sangat menentukan. Retribusi adalah penerimaan daerah karena ada jasa yang dipasok kepada masyarakat. Oleh karenanya, pembayaran retribusi menjadi wahana interaksi timbal-balik antara pemerintah daerah dan warganya dalam membangun daerah.

Beberapa prasyarat akan mengondisikan keuangan daerah relatif 'mandiri' dalam mengembangkan perekonomian daerah masing-masing. Alhasil, otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang sudah digelar sejak 2001 akan langgeng. Jargon 'pembangunan daerah' tidak bergeser kembali menjadi 'pembangunan di daerah'. Bukan begitu?

(Penulis adalah Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Direktur Riset SEEBI (the Socio-Economic & Educational Business Institute) Jakarta)-d

DOSEN-MAHASISWA FTI UII ADAKAN PENELITIAN

Ubah Limbah Masker Jadi Bahan Bakar Cair

SUDAH cukup lama kekhawatiran munculnya gunung limbah masker bakal terjadi. Bagaimana tidak? Ketika pandemi menggoyang negeri ini, mengenakan masker merupakan salah satu ketentuan dalam protokol kesehatan. Sedangkan, masker kesehatan hanya sekali pakai langsung buang.

Pakar lingkungan sudah setahun silam mengingatkan lonjakan penggunaan masker bisa menimbulkan permasalahan, terutama jumlah limbah plastik sekali pakai tersebut. Tentu hal itu tak boleh dibiarkan terlalu lama.

Untuk itu, laboratorium Fakultas Teknik Industri (FTI) UII pun tidak tinggal diam. Menurut Dekan FTI UII Prof Dr Ir Hari Purnomo, Rabu (22/9), harus konsentrasi agar bisa menghasilkan produk yang bisa dimanfaatkan masyarakat.

Menjawab tantangan itu, dosen dan peneliti FTI UII Dr Arif Hidayat selama enam bulan terus berkuat mengolah limbah masker menjadi bahan bakar cair. Menurutnya, studi terbaru memperkirakan setiap bulan digunakan 129 miliar potong masker wajah di seluruh dunia atau penggunaan masker wajah sekali pakai sekitar 3 juta potong per menit.

"Lonjakan penggunaan masker menciptakan permasalahan, yakni peningkatan jumlah limbah plastik sekali pakai," tandas Arif didampingi Prof Hari Purnomo.

Masker menurutnya, kian



KR-Fadmi Susiwi

Para mahasiswa FTI UII sedang menjelaskan proses kerja pengelolaan limbah masker.

menjadi persoalan, ketika dibuang sembarangan. Apalagi masker sekali pakai terbuat dari bahan polimer, terutama dari Polypropylene (PP) atau *High-Density Poly Ethylene* (HDPE).

Proses Pirolisis

Arif mengemukakan, limbah masker berpotensi bisa diolah menjadi bahan bakar alternatif melalui proses pirolisis. Proses ini menghasilkan produk cair yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar minyak. Sebelum diproses, limbah masker disempit disinfektan. Baru kemudian diproses di dalam tabung reaktor pirolisis dengan pemanasan 400-500. Pirolisis sendiri merupakan proses pemanasan tanpa adanya oksigen di dalam ruangan tertutup yang bisa menjadi cairan dan padatan.

"Saat ini tabung reaktor pirolisis yang digunakan mempunyai volume 5 liter dan mampu menampung limbah masker sebanyak 1 kg. Dari setiap pemrosesan 1

kg limbah masker diperoleh produk cair sebanyak 500-600 mL. Analisis terhadap kandungan kimia juga sudah dilakukan dan didapatkan komponen penyusunnya hampir sama dengan senyawa hidrokarbon yang banyak terdapat di dalam BBM," ungkap Arif di lab FTI UII di Jalan Kaliurang Km 14,5.

Dalam penelitian ini Arif dibantu 4 mahasiswa Teknik Kimia FTI UII yakni Guntur Martha Baya, Sidiq Ichwanu Hakin, Faishal Sultan Widhartsani dan Fatur Rizky Novriady. Sisanya, menjadi arang yang bisa dimanfaatkan kembali sebagai briket dan kembali untuk proses pemanasan, yang selama ini masih menggunakan listrik.

Menurutnya, analisis terhadap kandungan kimia juga sudah dilakukan dan didapatkan komponen penyusunannya hampir sama dengan senyawa hidrokarbon yang banyak terdapat di dalam BBM. (Fsy)-f



Ferian Fauzi Abdulloh
Career Coach of Business Placement Center

HAMPIR semua orang yang hidup di era teknologi ini pernah menggunakan kamera yang umumnya tersemat di ponsel pintar mereka. Di saat kita menggunakan kamera tersebut, kita bisa langsung melihat objek yang akan difoto di layar ponsel. Disaat kita ingin melihat objek yang luas, seperti pemandangan, rumah secara utuh, atau mungkin objek manusia secara utuh, kita

Dunia Fana dan Perspektif Kita

akan menggunakan fitur zoom out. Fitur zoom-out ini bisa membuat kita melihat perspektif gambar secara lebih luas. Sebaliknya, fitur zoom-in, berguna ketika kita ingin fokus pada salah satu titik pada objek tertentu.

Dengan zoom-in, memungkinkan kita melihat area yang tersembunyi maupun yang sebelumnya tidak terlihat. Kedua hal ini, kita lakukan untuk bermain perspektif atau sudut pandang, agar mendapatkan perspektif terbaik dari sebuah objek. Terkadang untuk melihat satu objek yang sama, namun dengan perspektif yang baru, yang perlu kita lakukan adalah berpindah tempat. Yang mungkin biasa mengambil gambar rumah kita dari depan, sekali-kali kita

lakukan dari samping, dari atas, maupun dari jauh. Semuanya akan menghasilkan gambar-gambar berbeda dengan kualitas, keindahan, maupun nilai seni yang berbeda.

Sobat pembaca sekalian, dari kamera, kita bisa belajar banyak tentang kehidupan. Terkadang, di kehidupan kita, kita juga perlu memanipulasi sudut pandang kita. Agar kita tetap mampu selalu melihat kehidupan ini dengan perspektif yang terbaik. Bahkan, kemampuan ini sangat kita butuhkan akan selalu mampu menjadi diri kita yang terbaik di setiap saat. Kehilangan kemampuan zoom-out perpektif diri, bahkan sanggup membuat kita melupakan gambaran besar dari kehidupan kita, karena terlalu sering zoom-in pada satu titik di



kehidupan kita.

Pernahkah kita melupakan ibadah karena terlalu sibuk bekerja? atau pernahkah anda, para ayah, terlalu fokus bekerja dengan gadget maupun laptop anda, sampai-sampai menolak ajakan main dari anak anda? atau, anda, para suami yang sering sekali melupakan hari ulang tahun istri karena terlalu sibuk bekerja? tentunya kita sering sekali melakukan hal-hal itu.

Sadar atau tidak sadar, hal itu terjadi karena terlalu seringnya kita men-zoom-in perspektif kita, sehingga lupa untuk men-zoom-

outnya kembali. Kadang kita lupa, bahwa kita bekerja untuk keluarga, untuk mengejar kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun, kenapa kita malah terlalu sering zoom-in sehingga terlalu fokus pada satu hal, dan melupakan gambaran besarnya. Betapa kecewanya seorang anak, yang ingin minta perhatian ke ayahnya, namun selalu tertolak, dengan alasan pekerjaan. Padahal, pada dasarnya bekerja adalah untuk membuat anak kita bisa hidup bahagia bukan?

Pernahkan kita kecewa dengan kehidupan kita, dengan segala kekurangannya yang kita rasakan? bahkan mungkin merasa paling nelangsa di dunia? Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan kita

dalam menemukan persepektif terbaik melihat kehidupan. Sekali-kali, silahkanlah, pindah posisi anda, di posisi yang lebih rendah daripada saat ini. Maka posisi sudut pandang anda adalah menengadahkan melihat ke atas, yang tidak lain adalah posisi anda saat ini. Dari situ anda akan merasa, bahkan dalam keadaan terendah anda, ternyata adalah keadaan yang lebih tinggi daripada orang lain.

Dan ketika anda merasa lelah, hilang semangat, maka pindahlah posisi sudut pandang anda lebih tinggi dari saat ini. Sehingga, posisi sudut pandang anda, melihat kebawah, dan kemudian sadar bahwa tempat anda saat ini masih bisa anda tinggikan lagi, sehingga anda tak pernah kehilangan motivasi.



Prakiraan Cuaca					
Kamis, 23 September 2021					
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Suhu	Kelembaban
Bantul				23-30	70-95
Sleman				21-30	70-95
Wates				23-30	70-95
Wonosari				23-30	70-95
Yogyakarta				23-30	70-95

Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Pelir

Grafis: Ario